

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN COSMETICS AND  
HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**Sri Novianti**  
**NIM.4012016103**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**1442 H / 2021 M**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN COSMETIC AND HOUSEHOLD YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)”** Sri Novianti, NIM 4012016103. Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2020 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Iskandar, M. CL  
NIP.19650616 199503 1 002

Pengui II



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA  
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji III



Dr. Safwan Kamal, M.E.I  
NIDN.2018059002

Penguji IV



Chahayu Astma, S.E, M.Si  
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M. CL  
NIP.19650616 199503 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN *COSMETIC AND HOUSEHOLD* YANG TERDAFTAR DI  
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Oleh :

Sri Novianti

Nim: 4012016103

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Jurusan Perbankan Syariah

Langsa, 08 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Iskandar, M. CL  
NIP.19650616 199503 1 002

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA  
NIP. 19891111 202012 1 015

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA  
NIP. 19891111 202012 1 015

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Novianti  
Nim : 4012016103  
Tempat/Tgl. Lahir : Biruen, 26 Mei 1998  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Desa Pondok Kemuning, Dusun Lestari Kecamatan Langsa  
Lama Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *COSMETIC AND HOUSEHOLD* YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 07 Desember 2021

Yang Menyatakan

  
Sri Novianti  
4012016103

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan dirinya sendiri”

*“Barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan Sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)” (Qs.Ath-Thalaq:3)*

*“Allah akan meninggalkan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.” (Qs. Al-Mujadillah:11)*

Puji dan syukur atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta ( Ayah Suparlan dan Bunda Marfida) yang selalu memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengumpulkan data, menggunakan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan hipotesis. Hasil secara parsial (Uji T) *Cash Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan *Current Ratio* (X3) dan *Debt To Asset Ratio* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil Uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan, artinya *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kemudian hasil uji *R-square* sebesar 72,8% dapat dijelaskan oleh variabel *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 27,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of Liquidity and Solvency on Profitability in Cosmetic and Household Companies Registered in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). This research uses quantitative research methods. The technique used in sampling is Purposive Sampling. Purposive Sampling, namely sampling with certain considerations. To collect data, use documentation. The type of data used in this study is secondary. The analysis technique used in this study is the analysis of the classic assumption test, multiple linear regression and hypotheses. Partial results (T Test) The Effect of Cash Ratio (X1), Quick Ratio (X2) and Debt To Equity Ratio (X5) a positive effect and significant towards profitability (ROA). While the Current Ratio (X3) and Debt To Asset Ratio (X4) has no significant effect on profitability (ROA). The F (Simultaneous) Test Result shows a significant which means that the Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio simultaneously have a significant effect on the Profitability (ROA) of the Cosmetic and Household Companies that Registered in the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI). Then the R-square test results of 72.8% can be explained by the variable Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio in this study. While the remaining 27.2% is explained by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio and Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan agama Islam di permukaan Bumi. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Cosmetic and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Starata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibunda dan Ayah tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga kami menjadi anak yang shaleh serta ta'at perintah Allah.
2. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Riza, Lc., M.A. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dengan ikhlas untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan. Beserta seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Akbar Maulana, S.Pd selaku suami yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material.
8. Tak lupa pula kepada sahabat yang telah memberikan dukungan Ratna Dewi, Oktavializa, Siti Varina Viera, Asnah Tul Ramadani, Ainun Sakdiah, Ratna Daini , dan Gesya Gebinne,SE.
9. Teman-teman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peniliti. Apabila nantinya teradapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Langsa, 07 Desember  
2021

Peneliti

**Sri Novianti**  
**NIM. 4012016103**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ أَهْوَى خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Penjelasan Istilah.....	14
1.7 Manfaat Penelitian.....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>18</b>
2.1 Kajian Teori.....	18
2.1.1 Laporan Keuangan .....	18
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	19
2.1.3 Likuiditas.....	21
2.1.4 Solvabilitas .....	24

2.1.5 Profitabilitas .....	26
2.1.6 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Berfikir .....	38
2.4 Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Sumber Data Penelitian .....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Variabel Penelitian .....	43
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	44
3.7 Teknik Analisis Data .....	45
3.7.1 Uji Regresi Berganda .....	45
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	47
3.7.2.2 Uji Multikolonieritas.....	47
3.7.2.3 Uji Heteroskedestisitas.....	48
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	48
3.7.3 Pengujian Statistik.....	49
3.7.3.1 Uji Statistik t .....	49
3.7.3.2 Uji Statistik F .....	50
3.7.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1 Deskriptif Data Penelitian .....	52
4.2 Analisis Deskripsi .....	55
4.2.1 <i>Cash Ratio</i> (CaR) .....	56
4.2.2 <i>Quick Ratio</i> (QR).....	57
4.2.3 <i>Current Ratio</i> (CR).....	59

4.2.4 <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> .....	61
4.2.5 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> .....	62
4.2.6 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	64
4.3 Hasil Penelitian.....	66
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.3.1.1 Uji Normalitas .....	66
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas .....	67
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	68
4.3.1.4 Uji Autokorelasi .....	70
4.3.2 Menganalisis Regresi .....	71
4.3.2.1 Model Persamaan Regresi .....	71
4.3.2.2 Pengujian Hipotesis .....	73
4.3.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
4.4.1 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	79
4.4.2 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	80
4.4.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	81
4.4.4 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	81
4.4.5 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	82
4.4.6 Secara Simultan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I Kondisi Hutang dan Kas Perusahaan PT Mandom Indonesia TBK. Tahun 2016-2019 .....	3
Tabel II Daftar Perusahaan <i>Cosmetics and Household</i> yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	8
Tabel III Hasil Perhitungan <i>Return on Asset (ROA)</i> Pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019 .....	9
Tabel IV Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel V Kerangka Berfikir.....	38
Tabel VI Operasional Variabel Penelitian .....	44
Tabel VII Data Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Cosmetic And Household</i> Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	54

## DAFTAR GRAFIK

Grafik I Rasio Likuiditas Tahun 2019 .....	3
Grafik II Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019 .....	10
Grafik III Dinamika Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Cosmetic And Household</i> Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	55
Grafik IV Cash Ratio (CAR).....	56
Grafik V Quick Ratio (QR).....	58
Grafik VI Current Ratio (CR) .....	59
Grafik VII Debt To Asset Ratio (DAR).....	61
Grafik VIII Debt To Equity Ratio (DER) .....	63
Grafik IX Return On Asset (ROA) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I .....	67
Gambar II .....	68
Gambar III.....	69
Gambar IV.....	70
Gambar V .....	71
Gambar VI.....	75
Gambar VII .....	78
Gambar VIII.....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah media informasi yang digunakan perusahaan untuk merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disediakan dengan benar, informasi tersebut harus sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.<sup>1</sup> Jadi laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas untuk semua investor ekuitas dan investor kreditor itu sangat penting. Bagi investor ekuitas laba (*margin*) merupakan faktor penentu perubahan nilai efek adapun bagi investor kreditor laba (*margin*) serta arus kas pada umumnya adalah sumber pembayaran bunga dan pokok.<sup>2</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan

---

<sup>1</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Ed.1,-Cet.13, (Jakarta: Rajawali Pers.2016), hal.105.

<sup>2</sup>Agrianto, Kertahadi, dan Dwiatmanto, "Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi kasus pada PT. Duta Paper Prigen Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7 No.1, 2014, hal.4.

perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaannya.<sup>3</sup>

Rasio Profitabilitas ada beberapa macam yaitu, *Return On Investment* (ROI), *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Nett Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA).<sup>4</sup> Dari beberapa macam rasio profitabilitas tersebut, peneliti mengambil *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat profitabilitas. Peneliti menggunakan ROA karena mudah dihitung dan dipahami, merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan dan memperhatikan perolehan laba yang maksimal.

Investor juga dapat memperhatikan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi utang jangka pendek. Rasio likuiditas ini juga selalu diperhatikan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Karena rasio ini merupakan kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek yang baik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.5

<sup>4</sup>Mardiyanto Handono, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo,2009), hal.196.

<sup>5</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), hal.110.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* disebutkan yaitu kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan asset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh sebab itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.<sup>6</sup>

**Tabel I**  
**Kondisi Hutang dan Kas Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2016-2019 (dalam bentuk Milyaran)**

<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>Kas (Rp)</b>	<b>Hutang (Rp)</b>
<b>2016</b>	<b>31 Mar</b>	<b>333.470.067.330</b>	<b>233.973.631.813</b>
	<b>31 Jun</b>	<b>206.454.659.788</b>	<b>214.377.171.717</b>
	<b>31 Sep</b>	<b>296.331.790.336</b>	<b>233.973.631.813</b>
	<b>31 Des</b>	<b>298.563.784.107</b>	<b>223.305.151.868</b>
<b>2017</b>	<b>31 Mar</b>	<b>320.311.002.495</b>	<b>267.118.445.638</b>
	<b>31 Jun</b>	<b>297.007.641.400</b>	<b>241.772.701.486</b>
	<b>31 Sep</b>	<b>399.719.987.512</b>	<b>274.100.839.757</b>
	<b>31 Des</b>	<b>431.573.583.550</b>	<b>259.806.845.843</b>
<b>2018</b>	<b>31 Mar</b>	<b>443.979.060.068</b>	<b>257.146.307.820</b>
	<b>31 Jun</b>	<b>381.389.351.699</b>	<b>193.800.550.921</b>
	<b>31 Sep</b>	<b>448.682.502.080</b>	<b>252.081.692.250</b>
	<b>31 Des</b>	<b>369.170.524.762</b>	<b>231.533.842.787</b>
<b>2019</b>	<b>31 Mar</b>	<b>355.038.230.444</b>	<b>351.003.642.100</b>
	<b>31 Jun</b>	<b>155.430.829.984</b>	<b>279.111.327.818</b>
	<b>31 Sep</b>	<b>194.807.665.389</b>	<b>265.381.512.914</b>

<sup>6</sup>James C. Van Horne dan John M. Machowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 2) (Edisi 12), (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 313.

	<b>31 Des</b>	<b>285.755.312.130</b>	<b>255.852.750.863</b>
--	---------------	------------------------	------------------------

Sumber:www.idx.com tahun 2019 diolah tahun 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan pada tahun 2019 Quartal 2 sampai dengan Quartal 3 lebih besar daripada kas yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar perusahaan pada tahun 2019 quartal 2 adalah sebesar 279.111.327.818 sedangkan kas yang dimiliki sejumlah 155.430.829.984. Sedangkan Hutang lancar perusahaan pada tahun 2019 quartal 3 adalah sebesar 194.807.665.389 sedangkan kas yang dimiliki sejumlah 265.381.512.914. Dapat diliat bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian hutang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dan kreditor, atau juga dengan distributor. Dalam jangka panjang hal ini akan berdampak pada konsumen . Artinya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dalam berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Secara umum ada beberapa jenis rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam penelitian yaitu *Cash Ratio* (rasio kas), *Quick ratio* (rasio cepat), *Current Ratio* (rasio lancar), rasio perputaran kas, dan *Inventory Net Working Capital*.<sup>7</sup> Indikator dalam penelitian ini menggunakan *Cash Ratio* (rasio kas), *Quick ratio* (rasio cepat) dan *Current Ratio* (rasio lancar), untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi .

Adapun penelitian Nidya Afrinda (2009), tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

---

<sup>7</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), hal.134.

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”, yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*return on asset*).<sup>8</sup>

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyawati (2012), tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan *Estate* Yang Terdaftar Di BEI priode 2006-2010”, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan profitabilitas.<sup>9</sup>

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.<sup>10</sup> Adapun rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Ada beberapa macam rasio solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage* (FCC).<sup>11</sup> Dari beberapa rasio solvabilitas diatas, peneliti mengambil *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) menjadi variabel dalam menunjukkan tingkat solvabilitas.

---

<sup>8</sup>Nidya Afrinda, *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi, 2009, Fakultas Ekonomi, Jakarta.

<sup>9</sup>Indriyawati, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Estate Yang Terdaftar Di BEI priode 2006-2010*, Skripsi, 2012, Fakultas Ekonomi, Jakarta.

<sup>10</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.1.Cet-10, (Jakarta:Rajawali Pers,2017), hal.151.

<sup>11</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), hal.122.

Peneliti menggunakan DAR dan DER adalah untuk membandingkan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. Juga melihat perbandingan total utang dengan ekuitas atau modal bersih yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Apabila rasio solvabilitas jumlahnya itu besar maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dari asumsi dasar tersebut keterkaitan antara profitabilitas dengan solvabilitas adalah negatif.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu perusahaan *Cosmetic and Household*. Perusahaan sektor kosmetik dan rumah tangga merupakan salah satu cara investasi yang aman karena sudah memenuhi syarat dan ketentuan, dari sub sektor ini juga banyak orang yang memanfaatkannya, dikarenakan kosmetik dan rumah tangga merupakan kebutuhan manusia yang dipakai setiap harinya, seperti kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh.

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Banyak perusahaan kosmetik juga mulai bersaing untuk menjangkau semua jenis kosmetik yang digunakan konsumen. Karena semakin canggih teknologi, semakin banyak perusahaan memiliki tujuan untuk

menghasilkan produk bagi konsumen mereka tanpa memandang jenis kelamin, kelompok umur, dan bahkan latar belakang etnis.<sup>12</sup>

Industri kosmetik Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga keadaan ini menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif dan ketat. Jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik. Mayoritas industri kosmetik ini membidik target konsumen utama kaum wanita, belakangan mulai berinovasi dengan produk-produk untuk pria. Perkembangan industri kosmetik Indonesia tergolong cepat.<sup>13</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks saham yang menggambarkan hampir seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI ini akan direview setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November. Hal ini juga dipublikasikan pada awal bulan. ISSI juga dilakukan perubahan apabila terdapat saham syariah yang baru tercatat dan dihapuskan dari DES. Perhitungan ISSI yang digunakan adalah Tahun dasar awal penerbitan DES yaitu Desember 2016.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Retno Iswari, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 3.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>14</sup> Indeks Saham Syariah Indonesia, <http://www.idx.co.id/Perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diunduh pada tanggal 20 desember 2019.

**Tabel II**  
**Daftar Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
2	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Tetap
3	MBTO	Martina Berto Tbk.	Tetap
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Tetap
5	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Tetap
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Tetap

Sumber : <http://www.idx.co.id> tahun 2019

Tabel II diatas adalah nama-nama Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Setelah melihat daftar perusahaan tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada Perusahaan *Cosmetics and Household* yang tetap Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni dengan mengambil perusahaan yang dijadikan sampel yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk. Adapun penulis akan melakukan penelitian dengan triwulan selama empat tahun.

Mandom Indonesia Tbk (TCID) berdiri pada tanggal 05 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai melakukan produksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak dikawasan Industri MM 2100. Jl.Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan kawasan Industri MM 2100 Cibitung-Jawa Barat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mandom Tbk, <http://www.mandom.co.id>, diunduh pada tanggal 20 desember 2019.

Berdasarkan dana perusahaan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi serta kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetik, wangi-wangian dan bahan pembersih. Mandom memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy.<sup>16</sup>

Peneliti memilih perusahaan Mandom Indonesia Tbk adalah karena produknya yang banyak laris di pasaran selain UNVR (Unilever Indonesia Tbk), Mandom menduduki posisi kedua produk terbanyak dipakai selain UNVR. Juga karena banyak teman-teman yang memakai salah satu kosmetik yang dikeluarkan oleh Mandom Indonesia Tbk sebagai salah satu *skin care* mereka. Selain itu karena belum ada yang meneliti perusahaan ini untuk dilihat rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitasnya. Jadi tidak hanya memakainya tetapi juga mengetahui bagaimana keuntungan perusahaan tersebut.

Adapun hasil perhitungan profitabilitas dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019 :

**Tabel II**  
**Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019**

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019
1	Kuartal 1	10,01%	12,58%	11,18%	10,83%

---

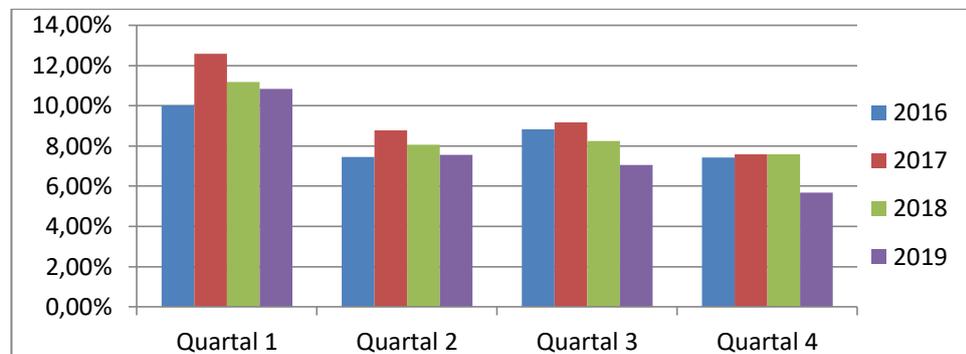
<sup>16</sup> *Ibid.*,

2	Kuartal 2	7,44%	8,77%	8,07%	7,55%
3	Kuartal 3	8,83%	9,17%	8,24%	7,05%
4	Kuartal 4	7,42%	7,58%	7,58%	5,69%

Sumber : Aplikasi MNC Trade Data diolah tahun 2020

## Grafik II

### Hasil Perhitungan *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2016-2019



Sumber : Aplikasi MNC Trade Data diolah, 2020

Pada dasarnya untuk memulai usaha adalah memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dari kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan akan berusaha membuat inovasi produk baru agar menarik perhatian konsumen sehingga mereka mau membeli dan menggunakannya. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas bahkan sudah banyak digunakan secara rutin. Apabila dilihat dari hal ini maka tidak heran jika persaingan yang terjadi antara perusahaan yang sejenis sangatlah ketat dan kuat untuk menghasilkan keuntungan yang tertinggi.

Komponen laba bersih berdasarkan tabel II dan grafik II diatas, dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2016 Quartal 1 sebesar 10,01% menjadi 5,69% pada tahun 2019 Quartal 4. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya ROA pada perusahaan ini mengalami penurunan dimana hal ini menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan turun, maka banyak investor menarik maupun menjual saham yang dibeli pada perusahaan ini. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, dengan membeli saham. Namun apabila perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Adapun masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah di atas, maka peneliti dapat merincikan sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak sanggup melunasi utang jangka pendek.
2. Profitabilitas perusahaan yang menurun.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti ingin agar penelitian ini dilakukan secara fokus dan sesuai dengan tujuan peneliti, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk. karena produknya yang banyak laris di pasaran selain UNVR (Unilever Indonesia Tbk), Mandom menduduki posisi kedua produk terbanyak dipakai selain UNVR. Juga karena banyak teman-teman yang memakai salah satu kosmetik yang dikeluarkan oleh Mandom Indonesia Tbk sebagai salah satu *skin care* mereka. Selain itu karena belum ada yang meneliti perusahaan ini untuk dilihat rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitasnya. Jadi tidak hanya memakainya tetapi juga mengetahui bagaimana keuntungan perusahaan tersebut.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah diatas maka peneliti merangkum rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Cash Ratio* (CaR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI?
2. Bagaimana Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI?
3. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI?
4. Bagaimana Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI?
5. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI?
6. Bagaimana Pengaruh *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CaR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) di Perusahaan *Cosmetics and Household* yang Terdaftar di ISSI.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta,2013), hal.130.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.<sup>18</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu.<sup>19</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang menggambarkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).<sup>20</sup>

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Atau dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan rasio keuangan yang dikaitkan dengan pada penelitian selanjutnya.

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.1.Cet-10, (Jakarta:Rajawali Pers,2017), hal.151.

<sup>19</sup> Rivai Veithzal H, dkk, *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.377.

<sup>20</sup> Indeks Saham Syariah Indonesia, <http://www.idx.co.id/Perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diunduh pada tanggal 20 desember 2019.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, yaitu memberikan gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi profitabilitas di perusahaan *cosmetics and household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Untuk investor, dengan adanya informasi mengenai laporan keuangan dengan jelas dapat membantu dalam keputusan berinvestasi.
- c. Untuk perusahaan *Go Public*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan tersebut dalam membuat kebijakan, sehingga dapat menarik banyak investor.
- d. Untuk mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau pembelajaran tentang rasio keuangan.
- e. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dibahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, penjelasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjadi acuan untuk menyusun landasan teori, metodologi penelitian, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab II Landasan teori, pada bab menjelaskan tentang kajian teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran yang teoritis.

Bab III Metodologi penelitian, pada bab ini memuat tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis data dan pengujian hipotesis, pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil analisis dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya, saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Laporan Keuangan

Didalam bukunya menurut Munawir Analisis Laporan Keuangan adalah keseluruhan tentang data perusahaan. Adapun jika ingin mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya, dimana dengan analisa sebagai alat yang berguna bagi manajemen. Sedangkan menurut PSAK No.1 Laporan keuangan adalah keseluruhan posisi keuangan yang tersusun rapi dalam data keuangan suatu perusahaan<sup>21</sup>

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi. Pihak terkait (*internal* maupun *eksternal*) masih menganggap bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

---

<sup>21</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ), (Jakarta: Salemba Empat,2004), . hal.6.

<sup>22</sup> *Ibid.*,

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang termuat dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan.
5. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
6. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain.
8. Dapat memahami kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
9. Bisa memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>23</sup>

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Adapun menurut Munawir Kinerja Keuangan Perusahaan adalah salah satu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan agar mengetahui baik atau tidaknya perusahaan tersebut.<sup>24</sup> Selain itu menurut Fahmi menjelaskan kinerja keuangan dapat diartikan sebagai salah satu gambaran untuk mencapai keberhasilan perusahaan yang telah dicapai.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed.1,-Cet.13, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), Hal.195.

<sup>24</sup>Munawir, *.Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Cet.ke-5, (Yogyakarta: Liberty,2010), hal.30.

<sup>25</sup>Irham. Fahmi, *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Dan Politik*, (Bandung:Refika Aditama,2006), hal.64.

Menurut Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.<sup>26</sup>

Menurut Munawir ada beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:<sup>27</sup>

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut

---

<sup>26</sup>Irhan Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung; Alfabeta,2002), hal.2.

<sup>27</sup>Munawir, *.Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Cet.ke-5, (Yogyakarta: Liberty,2010), hal.31.

diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

### 2.1.3 Likuiditas

Kasmir mengatakan bahwa untuk menghitung rasio likuiditas adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau seberapa cepat perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.<sup>28</sup>

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan secara tepat waktu.<sup>29</sup>

Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan dengan besar atau kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara yaitu :<sup>30</sup>

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.<sup>31</sup> Rasio ini akan menunjukkan aktiva lancar yang paling *liquid* atau yang paling cepat dicairkan dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini

---

<sup>28</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta,2013), hal.130.

<sup>29</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung:Alfabeta,2013), hal.65.

<sup>30</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta,2013), hal.134.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal.139.

membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.<sup>32</sup> Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio untuk menguji seberapa cepat perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.<sup>33</sup> Menurut Kasmir definisi rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar, hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.<sup>34</sup> *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih *likuid*. *Quick Ratio* (QR) bisa di rumuskan sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>32</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 69.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 70.

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta, 2013), hal. 137.

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 70.

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Sawir *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Kasmir *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Irham Fahmi yaitu ukuran yang pada umumnya digunakan untuk menyelesaikan permasalahan utang jangka pendek perusahaan ketika jatuh tempo.<sup>38</sup>

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) adalah mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

5. *Inventory Net Working Capital* ialah rasio untuk mengukur maupun membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>36</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.8.

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta, 2013), hal.134.

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.66.

Adapun dari beberapa jenis rasio diatas, yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dengan alasan yang sudah dijelaskan diatas.

#### 2.1.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.<sup>39</sup>

Rasio solvabilitas ini memiliki beberapa kunci, yang pertama yaitu analisis struktur modal. Struktur modal perusahaan adalah mengacu pada pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Yang kedua yaitu laba (*earnings*) atau daya laba (*earnings power*) yang menunjukkan kemampuan agar menghasilkan kas dari operasi.<sup>40</sup>

Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaannya untuk melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa jenis rasio solvabilitas adalah:

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva tersebut. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

---

<sup>39</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal.112.

<sup>40</sup>John J. Wild, et al, *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 210.

Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. *Debt To Asset Ratio* (DAR) bisa dirumuskan sebagai berikut :<sup>41</sup>

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{total Assets}} \times 100\%$$

## 2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.<sup>42</sup>

*Debt To Equity Ratio* juga menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayaidari modal. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, preferen modal pemegang saham dan saham preferen. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* adalah:<sup>43</sup>

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## 3. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap

---

<sup>41</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed.1,-Cet.13, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hal.303.

<sup>42</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013), hal.157.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal.158.

modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.<sup>44</sup>

#### 4. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Adapun rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.<sup>45</sup>

#### 5. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* adalah lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang akan digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

### 2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah tujuan utama analisis laporan keuangan. *Profit* juga menjadi hal yang terpenting dalam laporan keuangan, untuk melihat *profit* kita bisa

---

<sup>44</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group,2010), hal.112.

<sup>45</sup>*Ibid.*,

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal.113.

melihatnya di laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca adalah suatu laporan keuangan yang dikeluarkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu perusahaan tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.<sup>47</sup>

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi dalam bukunya adalah untuk melihat bagaimana keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin banyak pula investor yang ingin bergabung dalam perusahaan yang kita punya.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Berikut ini beberapa macam rasio profitabilitas yaitu:

---

<sup>47</sup>Rivai Veithzal H, dkk, *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.377.

<sup>48</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Ed.1,-Cet.13, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hal.304.

<sup>49</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal.81.

1. *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan, rasio ini biasanya menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.<sup>50</sup>

Ada 2 rumus untuk menghitung *Profit/Margin*, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengukur *margin* dengan laba kotor

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. Mengukur *margin* dengan laba bersih

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini juga menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.<sup>51</sup> Di dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan *profit*. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Cara menghitung *Return On Asset* adalah:<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta,2013), hal.199.

<sup>51</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Ed.1,-Cet.13, (Jakarta: Rajawali Pers,2016), hal.304.

<sup>52</sup>Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jogjakarta:UPP STIM YKPM, 2016), hal.8.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk mencari rumus *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:<sup>53</sup>

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor. Rasio ini juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasio ini rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya jika rasio ini tinggi maka kesejahteraan pemegang saham sangat baik. Rumus mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \times 100\%$$

Dalam rasio profitabilitas ini peneliti menggunakan *Return On Aset* (ROA), yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka efektivitas dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba semakin besar.

---

<sup>53</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Rajawali Pers : Jakarta,2013), hal.204.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal.207.

### 2.1.6 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pasar modal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal konvensional adalah pasar yang menggunakan prinsip *profit* bunga dan memperbolehkannya melakukan spekulasi, adapun pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang indeks sahamnya mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>55</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Indeks Saham Syariah Indonesia dikeluarkan setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Indeks Saham Syariah Indonesia juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat maupun dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan patokan bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, ISSI menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. menerapkan prinsip *profit loss-sharing* dan melarang adanya spekulasi. Juga mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Hal ini menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi

---

<sup>55</sup>Ribud Wahidi Prakosa (2017), “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2012-2016”, Skripsi, Fakultas Ekonomi. Surakarta.

sesuai syariah. Jadi tujuan didirikannya Indeks Saham Syariah Indonesia adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham ISSI melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM (Dana Reksa *Investment Management*). Saham yang akan masuk ke ISSI harus melewati persyaratan syariah terlebih dahulu. Adapun sesuai arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke ISSI :<sup>56</sup>

1. Usaha yang dilakukan tidak memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang melakukan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat merugikan.
4. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Selain syarat syariah, saham yang masuk ke dalam ISSI harus melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham, yaitu: <sup>57</sup>

1. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*,

<sup>57</sup>*Ibid.*,

Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir

2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.

Adapun Fatwa MUI tentang efek-efek syariah yaitu DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif, Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>58</sup>

Instrumen Keuangan Syariah berdasarkan fatwa nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek yang diberikan ke Bursa Efek Indonesia. Fatwa ini mengatur tentang proses transaksi di bursa serta penerbitan indeks saham syariah di pasar modal yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII) dan Jakarta Islamic Index 70. Hal tersebut juga didukung oleh penerapan beberapa perusahaan efek yang memiliki aplikasi berupa *online trading* syariah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Nurhayati, M, “Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa”, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, 2013, hal.354.

<sup>59</sup><https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/layanan-jasa-ksei-resmi-dapat-fatwa-dari-dsn-mui>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel III**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Supriadi dan Sofyana (2012)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada koperasi karyawan PLN Cipta Usaha Bogor	Ada pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas
2	Yanto (2012)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Hasil analisis regresi dengan menggunakan uji F menunjukkan efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Yudhistira (2012)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Hasil analisis regresi linier berganda dengan uji F dapat disimpulkan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> dan <i>debt total asset</i> ) dan aktivitas ( <i>total asset turnover</i> ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) dan aktivitas ( <i>total assets turnover</i> ) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>debt to</i>

			<i>total assets</i> dan <i>fixed assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Cipta (2016)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2012-2014	Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Ada pengaruh yang positif secara parsial dari Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas, sedangkan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
5	Ambarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6	Sefiani Dan Sitohang (2016)	Pengaruh CR, TAT, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Food dan	Hasil penelitian menunjukkan TAT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CR dan umur

		Beverages yang terdaftar di BEI periode 2008-2014	perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Eva Ahsanti (2016)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan CT,WCT,CR, dan TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan firm size berpengaruh tidak signifikan, dan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
8	Rifki Yazid Bamaisyarah dan Siti Rokhmi Fuadati (2017)	Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Secara parsial, hanya aktivitas saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.
9	Muhammad Mafazi Hsb (2015)	Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilitas	Secara simultan, seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial, pertumbuhan penjualan dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan current ratio, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
10	Yessy Debora S (2013)	Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Secara simultan Likuiditas, Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  Secara parsial, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

			profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	--	--

Persamaan peneliti dengan peneliti Supriadi dan Sofyana (2012) adalah menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Yanto (2012) adalah menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah tidak menggunakan variabel Efisiensi Modal Kerja dan objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Yudhistira (2012) adalah menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Cipta (2016) adalah menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Ambarwati (2015) adalah menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah tidak menggunakan variabel modal kerja dan objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Sefiani Dan Sitohang (2016) adalah menggunakan variabel likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas, sedangkan

perbedaan peneliti adalah tidak menggunakan variabel TAT, Umur Perusahaan dan objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Eva Ahsanti (2016) adalah menggunakan variabel likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), variabel solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah tidak menggunakan variabel Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Rifki Yazid Bamaisyarah dan Siti Rokhmi Fuadati (2017) adalah menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas, sedangkan perbedaan peneliti adalah tidak menggunakan variabel Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan objek penelitian berbeda.

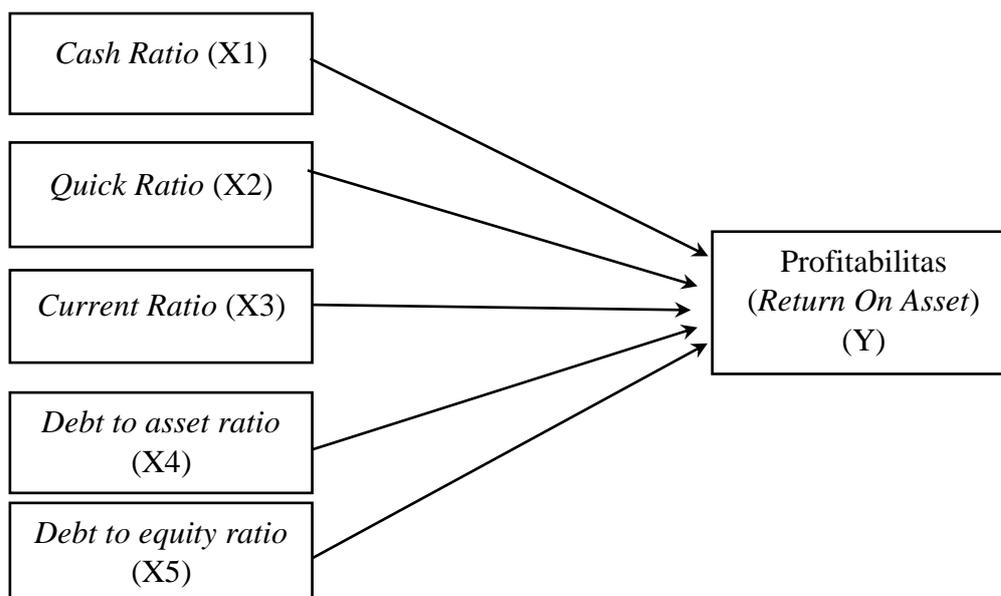
Persamaan peneliti dengan peneliti Muhammad Mafazi Hsb (2015) adalah menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas (leverage) dan profitabilitas, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan objek penelitian berbeda.

Persamaan peneliti dengan peneliti Yessy Debora S (2013) adalah menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas, sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan objek penelitian berbeda.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka diperlukan adanya kerangka teoritik yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka teoritik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel IV**  
**Kerangka Berfikir**



Variabel Independen : *Cash Ratio (X1)*

*Quick Ratio (X2)*

*Current Ratio (X3)*

*Debt To Asset Ratio (X4)*

*Debt To Equity Ratio (X5)*

Variabel Dependen : Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y)

## 2.4 Hipotesis

H<sub>a1</sub> : Ada pengaruh dan signifikan *Cash Ratio* (X1) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>o1</sub> : Tidak terdapat pengaruh dan signifikan Pengaruh *Cash Ratio* (X1) Terhadap *Return On Asset*(Y)

H<sub>a2</sub> : Ada pengaruh dan signifikan *Quick Ratio* (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>o2</sub> : Tidak terdapat pengaruh dan signifikan *Quick Ratio* (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>a3</sub> : Ada pengaruh dan signifikan *Current Ratio* (X3) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>o3</sub> : Tidak terdapat Pengaruh dan signifikan *Current Ratio* (X3) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>a4</sub> : Ada pengaruh dan signifikan *Debt To Asset Ratio* (X4) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>o4</sub> : Tidak terdapat Pengaruh dan signifikan *Debt To Asset Ratio* (X4) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>a5</sub> : Ada pengaruh dan signifikan *Debt To Equity Ratio* (X5) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>o5</sub> : Tidak terdapat Pengaruh dan signifikan *Debt To Equity Ratio* (X5) Terhadap *Return OnAsset* (Y)

H<sub>a6</sub> : Ada Pengaruh dan signifikan secara simultan *Current Ratio*(X1), *Quick Ratio* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Debt To Asset Ratio* (X4), dan *Debt To Equity Ratio* (X5) Terhadap *Return On Asset* (Y)

H<sub>o6</sub> : Tidak terdapat Pengaruh dan signifikan simultan *Current Ratio*(X1), *Quick Ratio* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Debt To Asset Ratio* (X4), dan *Debt To Equity Ratio* (X5) Terhadap *Return On Asset* (Y)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri merupakan fakta maupun keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan dan skala *numeric* (angka). Data kuantitatif yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan Perusahaan *Cosmetics And Household* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu Mandom Indonesia Tbk. periode 2016 sampai 2019.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dilakukan peneliti adalah Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu www Mandom Indonesia Tbk. Periode 2016-2019. Waktu penelitian direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yakni pada bulan Mei 2018.

#### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Data adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Agar penelitian dapat dilakukan secara benar dan tepat. Sumber data merupakan darimana data

maupun subjek itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.<sup>60</sup>

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara sebagai contoh dari buku-buku, jurnal, majalah, *home page* internet, dan refrensi-refrensi lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini .<sup>61</sup>

Data sekunder ini didapat dari Indonesia *Index Exchange* (IDX), yang berbentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *Cosmetics and Household* periode 2016 sampai 2019 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data ini diperoleh dari situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *MNC Trade*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yakni suatu penarikan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti.<sup>62</sup> Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel maka didapatkan beberapa macam ciri-ciri yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016 sampai dengan periode 2019.

---

<sup>60</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.107

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 402.

<sup>62</sup>Indriantoro, Nur and Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi 1. Cetakan ke-12,(Yogyakarta: BPFE, 2014), hal.131.

2. Perusahaan-Perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu Mandom Indonesia Tbk. periode 2016 sampai dengan periode 2019.

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi maupun studi pustaka. Metode dokumentasi maupun studi pustaka merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 melalui website resmi perusahaan yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut maupun obyek yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun penelitian ini menggunakan variabel diantaranya yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*Return On Asset*) (Y).
2. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2) *Current Ratio* (X3), *Debt To Asset Ratio* (X4), *Debt To Equity Ratio* (X5).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghilangkan terjadinya kesalah pahaman pengertian konsep yang digunakan dalam analisis dan pembahasan, ada beberapa batasan dan pengertian dasar maupun konsep operasional dan variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>VARIABEL</b>	<b>KONSEP</b>	<b>RUMUS</b>	<b>SATUAN</b>
<i>Cash Ratio</i> (CaR) (X1)	CR merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kas.	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Persentase %
<i>Quick Ratio</i> (QR) (X2)	QR merupakan rasio untuk menguji seberapa cepat perusahaan menunjukkan kemampuannya membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Persentase %
<i>Current Ratio</i> (CR) (X3)	CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Persentase %

<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (X4)	DAR adalah Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total uang dengan total aktiva	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{total Assets}} \times 100\%$	Persentase %
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X5)	DER adalah Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total uang dengan total aktiva	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Persentase %
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$	Persentase %

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa statistik.

#### 3.7.1 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu dan dua. Analisis regresi berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn).<sup>63</sup>

Penggunaan Metode analisis ini adalah agar menganalisa pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mandom Indonesia Tbk :<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Dr.Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS*, (Jakarta Selatan, 2011), hal.53.

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal.54

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

X1 = *Cash Ratio*

X2 = *Quick Ratio*

X3 = *Current Ratio*

X4 = *Debt To Asset Ratio*

X5 = *Debt To Equity Ratio*

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio*

b2 = Koefisien Regresi Variabel *Quick Ratio*

b3 = Koefisien Regresi Variabel *Cash Ratio*

b4 = Koefisien Regresi Variabel *Debt To Asset Ratio*

b5 = Koefisien Regresi Variabel *Debt To Equity Ratio*

e = **error**

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan nilai yang tidak *bias* dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator Blue*) dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*), dapat dilakukan pengujian agar mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik atau dilakukan dengan beberapa uji yaitu sebagai berikut :

### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Adapun data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asym Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).<sup>65</sup>

### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada tidaknya ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*).<sup>66</sup> Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah VIF kurang dari 10.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Azuar Juliandi & Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2013), hal.169-170.

<sup>66</sup> *Ibid.*,

<sup>67</sup> Ema Novasari, “*Pengaruh PER,ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Publik Di BEI Tahun 2009-2011*” (Skripsi,Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.44.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedestisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi itu terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedestisitasnya tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun jika ingin melihat ada maupun tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:<sup>68</sup>

1. Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Meilinda Afriyanti, “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales*, *Dan Size Terhadap ROA (Return On Asset)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hal.78.

<sup>69</sup> Azuar Juliandi & Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2013), hal.173.

Adapun cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :<sup>70</sup>

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

### 3.7.3 Pengujian Statistik

#### 3.7.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu maupun sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).<sup>71</sup> Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>70</sup>*Ibid.*,

<sup>71</sup>Bawono Anton, *Multivariate Analysis SPSS*, (Salatiga : STAIN Salatiga Pres, 2006), hal.89.

- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan), dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  ditolak ( tidak signifikan).

### 3.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada adalah memperlihatkan apakah semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>72</sup>

Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- b.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- c.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.7.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan

---

<sup>72</sup>Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik)*, (Yogyakarta: Media Com, 2008), hal.81.

<sup>73</sup>*Ibid.*,

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif mudah karena adanya variasi variabel yang besar antar masing-masing pengamatan.<sup>74</sup>

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2 = 1$ , berarti besarnya persentase sumbangan  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variasi (naik turunnya)  $Y$  secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat. Maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan  $Y$ .<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2006), hal.83.

<sup>75</sup>Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Media,2006), hal.125.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data Penelitian

Objek peneliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Cosmetic and Household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2019. Yaitu PT Mandom Indonesia Tbk. penelitian ini akan melihat rasio likuiditas (*Cash ratio, Quick ratio and Current ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Asset Ratio and Debt To Equity Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan *Cosmetic and Household*.

Mandom Corporation (*Kabushiki-gaisha Mandamu*) adalah perusahaan asal Jepang yang memproduksi dan mengedarkan produk-produk kosmetik untuk perawatan kulit, perawatan rambut, parfum, dan deodoran. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1927 dengan nama *Kintsuru Perfume Corporation* dan berubah nama menjadi Mandom Corporation pada tahun 1971.<sup>76</sup>

Pada tahun 1927, Shinpachiro Nishimura mendirikan *Kintsuru Perfume Corporation*. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan kosmetik untuk perawatan rambut bernama *Tancho Stick* yang sukses di pasaran pada tahun 1933. Pada tahun 1959, kesuksesan produk *Tancho Stick* menyebabkan perusahaan mengubah nama menjadi *Tancho Corporation*. Upaya Tancho dengan memperluas pasar di luar Jepang semakin meningkat pada tahun 1970 ketika perusahaan meluncurkan produk baru untuk perawatan tubuh pria yang sangat sukses, yang disebut Mandom, yang mengambil

---

<sup>76</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Mandom> u diunduh pada tanggal 20 Desember 2019

namanya dari kombinasi dari kata-kata "*Human*" dan "*Freedom*". Di pasar internasional, Mandom menampilkan iklan yang diperankan Charles Bronson seorang artis Hollywood, dan ia menjadi pemeran iklan produk ini untuk pertama kalinya. Dalam 1 minggu penayangan iklan ini, Mandom sukses menjadi produk nomor 1 untuk perawatan tubuh pria di Jepang. Kesuksesan produk Mandom, membuat *Tancho Corporation* kemudian berubah nama lagi menjadi *Mandom Corporation* pada tahun 1971. Pada tahun 1976, keberhasilan *Mandom Corporation* semakin meningkat, dengan larisnya produk mereka dengan merek Gatsby.<sup>77</sup>

*Mandom Corporation go public* pada tahun 1988, mereka melepas saham di Bursa Saham Tokyo pada tahun 1989, Mandom memperkenalkan Lucido, produk kosmetik baru bagi perempuan. Pada awal tahun 2000-an, Mandom terus berinovasi dengan produk baru. Mereka pun memperluas kehadiran mereka di pasar internasional dengan merek Gatsby dan Lucido sebagai merek andalan mereka. Selain Gatsby dan Lucido produk lainnya adalah Pixy, Bifesta dan Pucelle.

Sedangkan di Indonesia, Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 05 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak dikawasan Industri MM 2100. Jl.Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan kawasan Industri MM 2100 Cibitung-Jawa Barat.

Pada penelitian ini menggunakan teknik data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan. Data berupa laporan keuangan triwulan periode 2016-

---

<sup>77</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Mandom> diunduh pada tanggal 20 Desember 2019

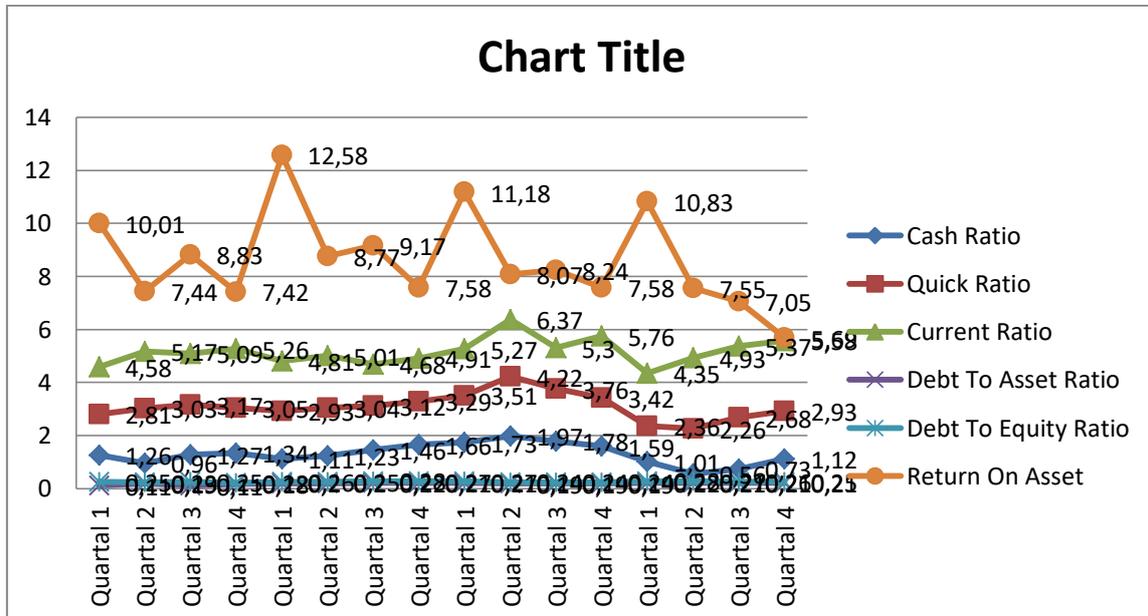
2019 yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan MNC Trade. Secara umum dapat ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel VI**

**Dinamika Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada  
Perusahaan *Cosmetic And Household* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah  
Indonesia (ISSI)**

No Tahun	QUARTAL		Cash Ratio (X1)	Quick Ratio (X2)	Current Ratio (X3)	Debt To Asset Ratio (X4)	Debt To Equity Ratio (X5)	Return On Asset (Y)
2016	Q1	31 Mar	1,26	2,81	4,58	0,11	0,25	10,01
	Q2	31 Jun	0,96	3,03	5,17	0,19	0,23	7,44
	Q3	31 Sep	1,27	3,17	5,09	0,11	0,25	8,83
	Q4	31 Des	1,34	3,05	5,26	0,18	0,22	7,42
2017	Q1	31 Mar	1,11	2,93	4,81	0,20	0,26	12,58
	Q2	31 Jun	1,23	3,04	5,01	0,20	0,25	8,77
	Q3	31 Sep	1,46	3,12	4,68	0,22	0,28	9,17
	Q4	31 Des	1,66	3,29	4,91	0,21	0,27	7,58
2018	Q1	31 Mar	1,73	3,51	5,27	0,21	0,27	11,18
	Q2	31 Jun	1,97	4,22	6,37	0,19	0,24	8,07
	Q3	31 Sep	1,78	3,76	5,30	0,19	0,24	8,24
	Q4	31 Des	1,59	3,42	5,76	0,19	0,24	7,58
2019	Q1	31 Mar	1,01	2,36	4,35	0,22	0,28	10,83
	Q2	31 Jun	0,56	2,26	4,93	0,21	0,27	7,55
	Q3	31 Sep	0,73	2,68	5,37	0,21	0,26	7,05
	Q4	31 Des	1,12	2,93	5,58	0,21	0,25	5,69

**Grafik III**  
**Dinamika Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan**  
***Cosmetic And Household* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia**  
**(ISSI)**



Dari tabel dan grafik di atas secara umum disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan *cosmetic and household* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode penelitian triwulan tahun 2016 hingga triwulan tahun 2019 mengalami fluktuasi.

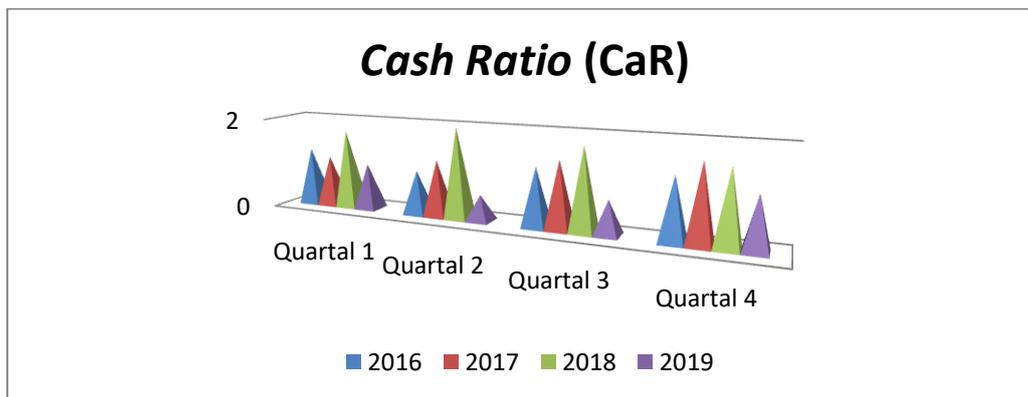
#### 4.2 Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* (CaR), *Quick ratio* (QR), *Current ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

#### 4.2.1 Cash Ratio (CaR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kas. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.

Grafik IV



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* yang bersifat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan 2 yaitu bulan Juni, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan kedua yaitu pada bulan Juni.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,26%, pada triwulan kedua *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,96%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,31% menjadi 1,27%, dan terakhir triwulan keempat *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,07% menjadi 1,34%.

Di tahun 2017 triwulan pertama *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,11%, pada triwulan kedua *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,23%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan kembali sebesar 0,23% menjadi 1,46%, dan terakhir triwulan keempat *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,2% menjadi 1,66%.

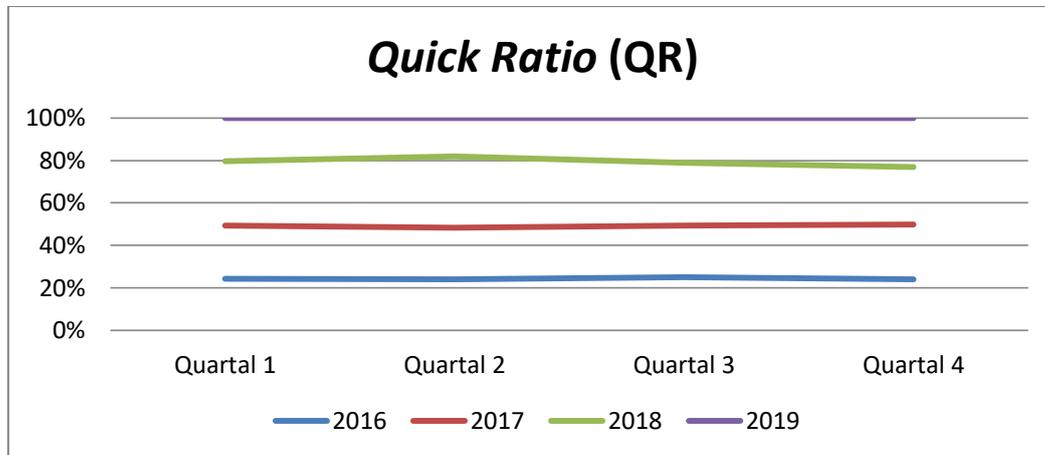
Di tahun 2018 triwulan pertama *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,73%, pada triwulan kedua *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,97%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,19% menjadi 1,78%, dan terakhir triwulan keempat *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,19% menjadi 1,59%.

Di tahun 2019 triwulan pertama *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,01%, pada triwulan kedua *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,56%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,17% menjadi 0,73%, dan terakhir triwulan keempat *Cash Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,39% menjadi 1,12%.

#### **4.2.2 Quick Ratio (QR)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Grafik V



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* yang bersifat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan 2 yaitu bulan Juni, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan kedua yaitu pada bulan Juni.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,81%, pada triwulan kedua *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,03%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan kembali sebesar 0,14% menjadi 3,17% dan terakhir triwulan keempat *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 0,12% menjadi 3,05%.

Di tahun 2017 triwulan pertama *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,93%, pada triwulan kedua *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,04%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan kembali sebesar 0,08% menjadi 3,12% dan terakhir

triwulan keempat *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan 3,29%. Pada triwulan tahun ini selalu mengalami kenaikan.

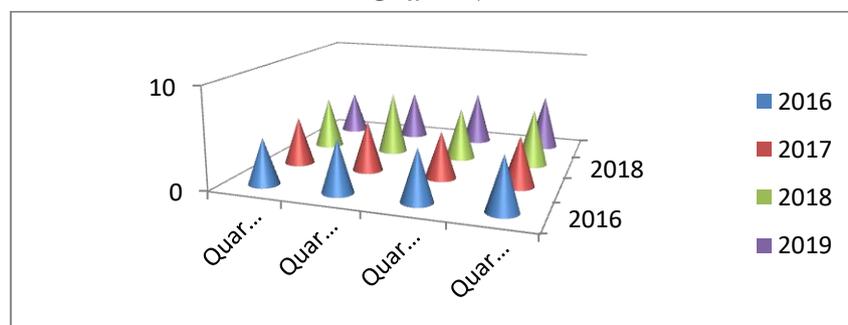
Di tahun 2018 triwulan pertama *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 3,51%, pada triwulan kedua *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,22%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 3,76% dan terakhir triwulan keempat *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,34% menjadi 3,42%.

Di tahun 2019 triwulan pertama *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2,36%, pada triwulan kedua *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,26%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan kembali sebesar 0,42% menjadi 2,68% dan terakhir triwulan keempat *Quick Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan 2,93%.

#### 4.2.3 Current Ratio (CR)

Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

**Grafik VI**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* yang bersifat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan 1 yaitu bulan Maret, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan kedua yaitu pada bulan Juni.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 4,58%, pada triwulan kedua *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 5,17%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 5,09%, dan terakhir triwulan keempat *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,17% menjadi 5,26%.

Di tahun 2017 triwulan pertama *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 4,81%, pada triwulan kedua *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 5,01%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi 4,68%, dan terakhir triwulan keempat *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,23% menjadi 4,91%.

Di tahun 2018 triwulan pertama *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 5,27%, pada triwulan kedua *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 6,37%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 1,07% menjadi 5,30%, dan terakhir triwulan keempat *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,46% menjadi 5,76%.

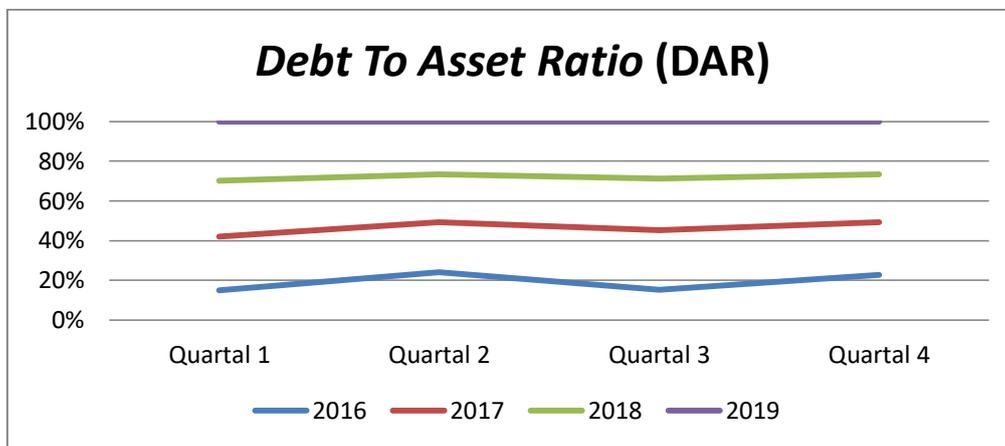
Pada tahun 2019 triwulan pertama *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 4,35%, pada triwulan kedua *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 4,93%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,44% menjadi 5,37%, dan

terakhir triwulan keempat *current ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,21% menjadi 5,58%.

#### 4.2.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

Rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutang.

Grafik VII



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Debt To Asset Ratio* yang bersifat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan 1 dan 3 yaitu bulan Maret dan Juni, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan ketiga yaitu pada bulan September dan tahun 2019 triwulan 1 yaitu bulan Maret.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,11%, pada triwulan kedua *Debt To Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,19%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi

0,11%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali sebesar 0,07% menjadi 0,18%.

Di tahun 2017 triwulan pertama *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,20%, pada triwulan kedua *Debt To Asset Ratio* stabil yaitu sebesar 0,20%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,22%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,01% menjadi 0,21%.

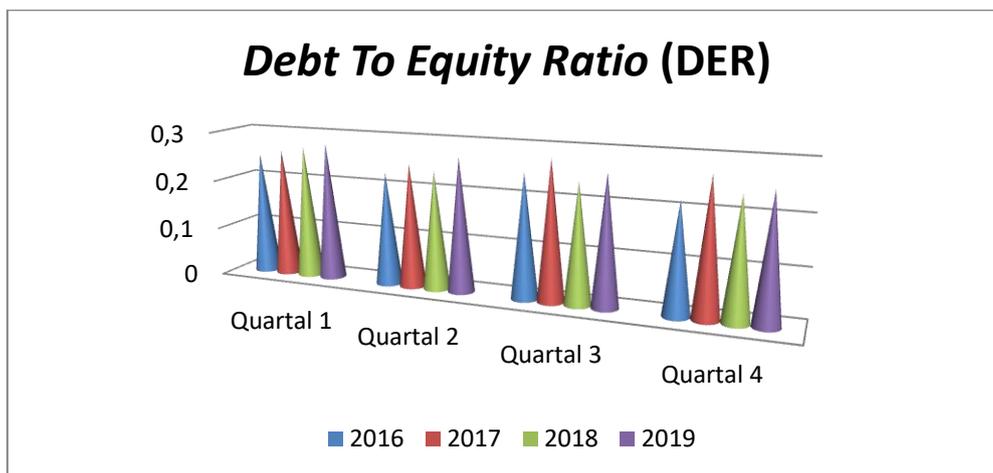
Di tahun 2018 triwulan pertama *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,21%, pada triwulan kedua *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan yaitu 0,19%, kemudian triwulan ketiga stabil yaitu 0,19%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami stabil sebesar 0,19%.

Di tahun 2019 triwulan pertama *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,22%, pada triwulan kedua *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan yaitu 0,21%, kemudian triwulan ketiga stabil yaitu 0,21%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Asset Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami stabil sebesar 0,21%.

#### **4.2.5 Debt To Equity Ratio (DER)**

Rasio untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri maupun menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Grafik VIII



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* yang bersifat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu bulan Desember, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan ketiga yaitu pada bulan September dan tahun 2019 triwulan 1 yaitu bulan Maret.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,25%, pada triwulan kedua *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,23%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,02% menjadi 0,25%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,03% menjadi 0,22%.

Di tahun 2017 triwulan pertama *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,26%, pada triwulan kedua *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan

sebesar 0,25%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,28%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,01% menjadi 0,27%.

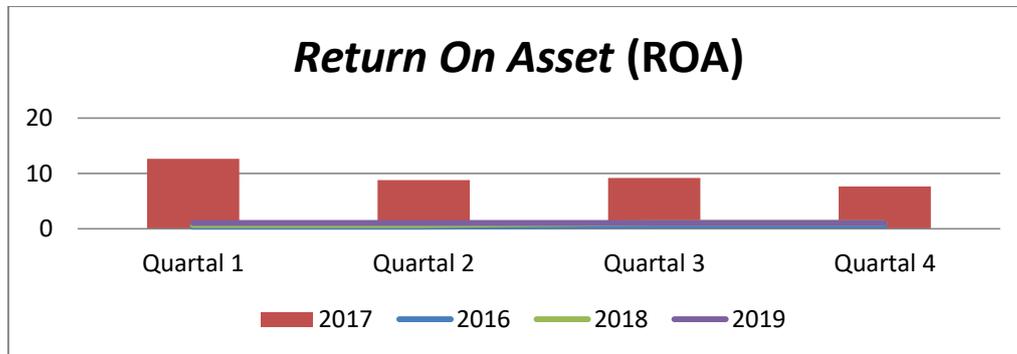
Di tahun 2018 triwulan pertama *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,27%, pada triwulan kedua *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,24%, kemudian triwulan ketiga mengalami stabil sebesar 0,24%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami stabil sebesar 0,24%.

Di tahun 2019 triwulan pertama *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0,28%, pada triwulan kedua *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,27%, kemudian triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar 0,26%, dan terakhir triwulan keempat *Debt To Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,25%.

#### **4.2.6 Return On Asset (ROA)**

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi laba maka semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Grafik IX



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* yang bersifat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan 4 yaitu bulan Desember, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan pertama yaitu pada bulan Maret.

Pada tahun 2016 triwulan pertama *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 10,01%, pada triwulan kedua *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 7,44%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 1,39% menjadi 8,83%, dan terakhir triwulan keempat *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 1,41% menjadi 7,42%.

Di tahun 2017 triwulan pertama *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 12,58%, pada triwulan kedua *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 8,77%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,4% menjadi 9,17%, dan terakhir triwulan keempat *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 1,59% menjadi 7,58%.

Di tahun 2018 triwulan pertama *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 11,18%, pada triwulan kedua *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 8,07%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,17% menjadi 8,24%, dan terakhir triwulan keempat *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,66% menjadi 7,58%.

Di tahun 2019 triwulan pertama *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 10,83%, pada triwulan kedua *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 7,55%, kemudian triwulan ketiga mengalami kenaikan sebesar 0,17% menjadi 8,24%, dan terakhir triwulan keempat *Return On Asset* PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 0,66% menjadi 7,58%.

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang digunakan adalah model terbaik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan tujuan pemecahan masalah.

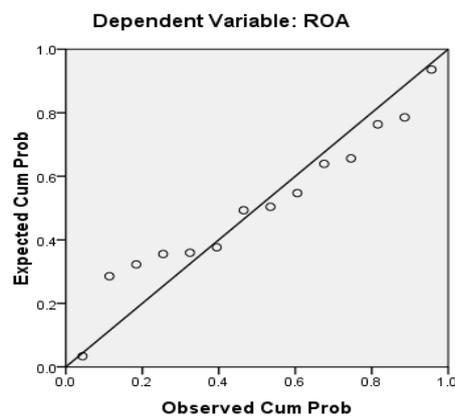
##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk

menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

**Gambar I**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari gambar diatas *P-P Plot Regression* adalah data yang berbentuk menyebar berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi, artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### **4.3.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian

(*Variance Inflation Factor/VIF*).<sup>78</sup> Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah VIF kurang dari 10.<sup>79</sup> Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Gambar II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations	Collinearity Statistics	
	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Cash Ratio	.530	.533	1.875
Quick Ratio	.527	.455	2.197
Current Ratio	-.364	.821	1.219
Debt To Asset Ratio	-.138	.800	1.250
Debt To Equity Ratio	.601	.591	1.692

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Terlihat nilai VIF dari gambar diatas bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel < dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

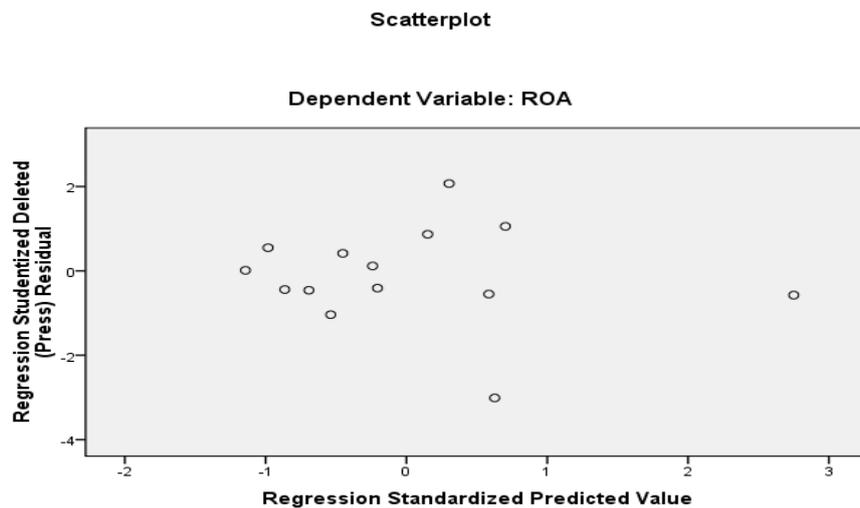
Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika pada

<sup>78</sup> Azuar Juliandi & Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2013), hal.169-170.

<sup>79</sup> Ema Novasari, "*Pengaruh PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Publik Di BEI Tahun 2009-2011*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.44.

grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar III**



Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasilnya menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan hasil pengamatan regresi linear pada penelitian ini tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.<sup>80</sup>

Berikut beberapa cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :<sup>81</sup>

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Gambar IV**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics				Change Statistics	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.647	3.927	5	10	.003	1.863

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

<sup>80</sup> Azuar Juliandi, *Op.Cit.*, hal.173

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal.173.

Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,863, maka dapat diketahui bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

### 4.3.2 Menganalisis Regresi

Setelah model regresi berganda sudah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis.

#### 4.3.2.1 Model Persamaan Regresi

Model yang digunakan dalam penelitian analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Analisis regresi berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) ditau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn). Adapun variabel yang diteliti adalah *Cash Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Debt To Asset Ratio* (X4), *Debt To Equity Ratio* (X5) dan *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependennya.

### Gambar V

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval For B
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------------

	B	Std.Error	Beta			Lower Bound	Upper Bond
1 (Constant)	-4.548	7.474		-.609	.556	-21.201	12.104
Cash Ratio	2.924	1.207	.726	2.422	.036	5.613	.234
Quick Ratio	2.271	.943	.782	2.410	.037	.171	4.372
Current Ratio	-1.673	1.006	-.402	-1.663	.127	-3.914	.569
Debt To Asset Ratio	-8.177	12.936	-.155	-.632	.541	-37.001	20.646
Debt To Equity Ratio	76.503	27.852	.782	2.747	.021	14.445	138.561

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Adapun hasil regresi linear berganda diatas dapat dilihat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,548 + 2,924 X_1 + 2,271 X_2 - 1,673 X_3 - 8,177 X_4 + 76,503 X_5$$

Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang cenderung mengalami peningkatan, sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang mengalami kecenderungan menurun terhadap variabel independennya. Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan:

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar -4,548% hal ini berarti jika ada perubahan variabel *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar -4,548 %.
2. Nilai koefisien *Cash Ratio* yaitu 2,924%. Artinya jika variabel *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan naik sebesar 2,924% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien *Quick Ratio* yaitu 2,271%. Artinya jika variabel *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan meningkat sebesar 2,271% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien *Current Ratio* yaitu sebesar -1,673%. Artinya jika variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan turun sebesar 1,673% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar -8,177%. Artinya jika variabel *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan turun sebesar 8,177% dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* yaitu sebesar 76,503%. Artinya jika variabel *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas (*Return On Asset*) akan turun sebesar 76,503% dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4.3.2.2 Pengujian Hipotesis

Dilakukan agar menganalisis apakah hipotesis diterima maupun ditolak, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Bawono Anton, *Multivariate Analysis SPSS*, (Salatiga : STAIN Salatiga Pres, 2006), hal.89.

1. Tolak  $H_0$  apabila nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ ).
2. Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig.  $> \alpha_{0,05}$ ).

Pengujian hipotesis terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

**a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menentukan Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Cosmetics And Household* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial. Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $<$  0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan), dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

Adapun hasil analisis regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

**Gambar VI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-4.548	7.474		-.609	.556
Cash Ratio	2.924	1.207	.726	2.422	.036
Quick Ratio	2.271	.943	.782	2.410	.037
Current Ratio	-1.673	1.006	-.402	-1.663	.127
Debt To Asset Ratio	-8.177	12.936	-.155	-.632	.541
Debt To Equity Ratio	76.503	27.852	.782	2.747	.021

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

1. Berdasarkan Gambar VI, dapat dikatakan nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *Cash Ratio* adalah 0,036. Jika nilai probabilitas *Cash Ratio*, yakni 0,036 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Cash Ratio* dengan variabel *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $(2,422 > 1,796)$  sehingga *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assset*. Jadi pengaruh antara *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Berdasarkan Gambar VI, dapat dikatakan nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *Quick Ratio* adalah 0,037. Jika nilai probabilitas *Quick Ratio*, yakni 0,037 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Quick Ratio* dengan variabel *Return On*

*Asset* PT Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni ( $2,410 > 1,796$ ) sehingga *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Jadi pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap *Return On Asset* bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

3. Berdasarkan Gambar VI, dapat dikatakan nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *Current Ratio* adalah 0,127. Jika nilai probabilitas *Current Ratio*, yakni 0,127 lebih besar dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Current Ratio* dengan variabel *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni ( $-1,663 < 1,796$ ) sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Jadi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* bersifat negatif dan signifikan yaitu  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
4. Berdasarkan Gambar VI, dapat dikatakan nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *Debt To Asset Ratio* adalah 0,541. Jika nilai probabilitas *Debt To Asset Ratio*, yakni 0,541 lebih besar dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Debt To Asset Ratio* dengan variabel *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yakni ( $-0,632 < 1,796$ ) sehingga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On*

*Asset*. Jadi pengaruh antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

5. Berdasarkan Gambar VI, dapat dikatakan nilai probabilitas atau *Sig.* Dari variabel *Debt To Equity Ratio* adalah 0,021. Jika nilai probabilitas DER, yakni 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara *Debt To Equity Ratio* dengan variabel *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $(2,747 > 1,796)$  sehingga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Jadi pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* bersifat positif dan signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **b. Pengujian Hipotesis secara Silmultan (Uji F)**

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk secara silmultan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

---

<sup>83</sup> Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hal.81.

- b.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- c.  $H_0$  akan diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar VII**  
**Anova<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.462	5	4.692	3.927	.003
	Residual	21.552	10	2.155		
	Total	45.014	15			

a.Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio,Quick Ratio,Cash Ratio,Current Ratio,Debt To Equity Ratio

b.Dependent Variabel: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Hasil pengelolaan data terlihat bahwa variabel independent (*Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*) mempunyai nilai probabilitas atau signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan yakni 0,05 (Sig. 0,003 < 0,05), dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,927 > 3,36). Dengan demikian hasil analisis diatas maka data dalam penelitian ini adalah positif signifikan dan variabel independent (*Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*) memberikan pengaruh simultan terhadap variable dependen Profitabilitas (*Return On Asset*).

### 4.3.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *R-Square* adalah nilai untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

**Gambar VIII**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.647	.728	1.46806

a.Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio,Quick Ratio,Cash Ratio,Current Ratio,Debt To Equity Ratio

b.Dependent Variabel: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder diolah,2019

Adapun koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Adjusted R Square* pada *Model Summary* diatas, dari hasil pengujian tersebut didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,728. Berarti menunjukkan bahwa 72,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang digunakan pada penelitian (CaR,QR,CR,DAR dan DER). Sisanya (100% -72,8% =27,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi ROA yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.4.1 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Parsial menunjukkan bahwa nilai uji X1 yaitu *Cash Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* memperlihatkan jika nilai t hitung untuk *Cash Ratio* adalah 2,422 > t tabel, yakni 1,796 dengan tingkat signifikan 0,036 < 0,05. Hasil ini menunjukkan

bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  di tolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Supriadi dan Sofyana (2012) yang berpendapat bahwa *Cash Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yanto (2012) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4.4.2 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Secara Parsial menunjukkan bahwa nilai uji X2 yaitu *Quick Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* memperlihatkan jika nilai t hitung untuk *Quick Ratio* adalah  $2,410 > t$  tabel, yakni 1,796 dengan tingkat signifikan  $0,037 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  di tolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yudhistira (2012) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yanto (2012) yang berpendapat bahwa *Quick Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4.4.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Secara Parsial menunjukkan bahwa nilai uji X1 yaitu *Current Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk CR adalah  $-1,663 < t$  tabel, yakni 1,796 dengan tingkat signifikan  $0,127 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{o3}$  diterima. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yanto (2012) yang berpendapat bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yudhistira (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4.4.4 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Secara Parsial menunjukkan bahwa nilai uji X4 yaitu *Debt To Asset Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* memperlihatkan jika nilai t hitung untuk *Debt To Asset Ratio* adalah  $-0,632 < t$  tabel, yakni 1,796 dengan tingkat signifikan  $0,541 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak dan  $H_{o4}$  diterima. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yudhistira (2012) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Cipta (2016) yang

menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4.4.5 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Secara Parsial menunjukkan bahwa nilai uji X5 yaitu *Debt To Equity Ratio* terhadap Y yaitu *Return On Asset* memperlihatkan jika nilai t hitung untuk *Debt To Equity Ratio* adalah  $2,747 > t$  tabel, yakni 1,796 dengan tingkat signifikan  $0,021 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  diterima dan  $H_{o5}$  di tolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cipta (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yudhistira (2012) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4.4.6 Secara Simultan**

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*, dimana F hitung sebesar 3,927 Dan F tabel sebesar 3,36. Ini membuktikan bahwa dengan demikian F hitung  $> F$  tabel dan signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berarti *Cash Ratio*, *Quick Ratio*,

*Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cipta (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan likuiditas (*Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yanto (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan *Cosmetic and House Hold* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,422 dan nilai signifikan 0,036) terhadap *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk.
2. Secara parsial variabel *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,410 dan nilai signifikan 0,037 ) terhadap *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk.
3. Secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan (dengan nilai t hitung -1,163 dan nilai signifikan 0,127 ) terhadap *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk.
4. Secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan (dengan nilai t hitung -0,632 dan nilai signifikan 0,541 ) terhadap *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk.

5. Secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,747 dan nilai signifikan 0,021 ) terhadap *Return On Asset* PT Mandom Indonesia Tbk.
6. Berdasarkan Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 72,8% yang dipengaruhi oleh *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan 27,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## 5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan untuk mencapai Profitabilitas yang tinggi sebaiknya perusahaan perlu untuk memperhatikan kondisi keuangan dan manajerial perusahaan, karena kondisi keuangan yang baik akan mengantarkan perusahaan kepada perkembangan yang lebih baik terutama memperhatikan komponen-komponen yang berpengaruh kepada profitabilitas *Return On Asset* (ROA) seperti Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Total Aktiva (*Debt To Asset Ratio*) Dan Total Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) guna mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis.
2. Investor hendaknya menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, karena tingkat profitabilitas mampu dijadikan acuan apakah perusahaan tersebut *profitable* atau tidak. Dengan profitabilitas yang baik, maka potensi perusahaan untuk mencapai prospek pencapaian keuntungan yang maksimal akan lebih terbuka.

3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu untuk mengembangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan seperti *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) namun dengan menggunakan rasio keuangan lainnya. Selain yang diukur dalam penelitian ini. Selain itu terdapat factor-faktor lain yang diyakini berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) seperti pertumbuhan laba bersih, investasi aktiva tetap, nilai pasar, nilai saham dan factor lainnya dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis perusahaan sektor lain yang terdaftar di ISSI sebagai objek penelitian. Seperti sektor pertanian, sektor keuangan, sector makanan dan minuman dan sektor-sektor lainnya atau menganalisis objek atau lembaga lain selain perusahaan, seperti bank, koperasi, dan UMKM. Selain itu peneliti dapat menggunakan metode analisis data selain yang digunakan dalam penelitian ini, seperti regresi data panel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrianto, Kertahadi, Dwiatmanto. 2014. Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi kasus pada PT. Duta Paper Prigen Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7 No.1.
- Anton, Bawono. 2006. *Multivariate analysis SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres.
- C. Van James Horne, John M. Machowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 2) (Edisi 12), Jakarta: Salemba Empat.
- Ema Novasari, “*Pengaruh PER,ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di BEI Tahun 2009-2011*” (Skripsi,Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang,2013).
- Fahmi Irham. 2006. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Fahmi Irham. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung; Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Ghazali Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPF.
- Juliandi Azuar & Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citra Pustaka Media: Bandung.
- John J. Wild, et al. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.1.Cet-10. Jakarta:Rajawali Pers.
- Nurhayati, M. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta:UPP STIM YKPM.
- Meilinda Afriyanti, “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales, dan Size terhadap ROA (Return On Asset) (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)*”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,2011).
- Munawir. S. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Priyanto Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan uji Statistik)*. Yogyakarta: Media Com.
- Ribud wahidi prakos. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016*.Skripsi.Fakultas Ekonomi. Surakarta.
- Rivai Veithzal H, dkk. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sawir Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sayfri syofyan harahap. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ed.1,-Cet.13. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS*. Jakarta Selatan.

# Regression

## Notes

Output Created		24-Mar-2020 12:30:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	16
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION   /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR   SIG N   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R   ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT Y   /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5   /SCATTERPLOT=(*SDRESID ,*ZPRED)   /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).           </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.609
	Elapsed Time	00:00:00.562
	Memory Required	2676 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Return on Asset	9.2219	1.73231	16
Cash Ratio	1.3269	.43007	16
Quick Ratio	3.2625	.59605	16
Current Ratio	4.5106	.41592	16
Debt to Asset Ratio	.1875	.03276	16
Debt to Equity Ratio	.2525	.01770	16

**Correlations**

		Return on Asset	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio
Pearson Correlation	Return on Asset	1.000	-.240	.050	-.129	.007	.329
	Cash Ratio	-.240	1.000	.637	-.100	.042	-.058
	Quick Ratio	.050	.637	1.000	-.042	-.035	-.372
	Current Ratio	-.129	-.100	-.042	1.000	.260	.349
	Debt to Asset Ratio	.007	.042	-.035	.260	1.000	.414
	Debt to Equity Ratio	.329	-.058	-.372	.349	.414	1.000
Sig. (1-tailed)	Return on Asset	.	.186	.427	.317	.490	.107
	Cash Ratio	.186	.	.004	.356	.439	.415
	Quick Ratio	.427	.004	.	.438	.449	.078
	Current Ratio	.317	.356	.438	.	.165	.092
	Debt to Asset Ratio	.490	.439	.449	.165	.	.056
	Debt to Equity Ratio	.107	.415	.078	.092	.056	.
N	Return on Asset	16	16	16	16	16	16
	Cash Ratio	16	16	16	16	16	16
	Quick Ratio	16	16	16	16	16	16
	Current Ratio	16	16	16	16	16	16
	Debt to Asset Ratio	16	16	16	16	16	16
	Debt to Equity Ratio	16	16	16	16	16	16

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Quick Ratio <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return on Asset

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.722 <sup>a</sup>	.647	.728	1.46806	.647	3.927	5	10	.003	1.863

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.462	5	4.692	3.927	.003 <sup>a</sup>
	Residual	21.552	10	2.155		
	Total	45.014	15			

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.548	7.474		-.609	.556	-21.201	12.104						
	Cash Ratio	2.924	1.207	.726	2.422	.036	5.613	.234	-.240	.608	.530	.533	1.875	
	Quick Ratio	2.271	.943	.782	2.410	.037	.171	4.372	.050	.606	.527	.455	2.197	
	Current Ratio	-1.673	1.006	-.402	-1.663	.127	-3.914	.569	-.129	-.465	-.364	.821	1.219	

Debt to Asset Ratio	-8.177	12.936	-0.155	-0.632	.541	-37.001	20.646	.007	-0.196	-0.138	.800	1.250
Debt to Equity Ratio	76.503	27.852	.782	2.747	.021	14.445	138.561	.329	.656	.601	.591	1.692

a. Dependent Variable: Return on Asset

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Debt to Equity Ratio	Current Ratio	Cash Ratio	Debt to Asset Ratio	Quick Ratio
1	Correlations	Debt to Equity Ratio	1.000	-.287	-.325	-.361	.476
		Cash Ratio	-.287	1.000	.203	.003	-.676
		Current Ratio	-.325	.203	1.000	-.120	-.197
		Debt to Asset Ratio	-.361	.003	-.120	1.000	-.097
		Quick Ratio	.476	-.676	-.197	-.097	1.000
	Covariances	Debt to Equity Ratio	775.732	-9.634	-9.105	-130.116	12.485
		Cash Ratio	-9.634	1.457	.246	.053	-.769
		Current Ratio	-9.105	.246	1.012	-1.564	-.187
		Debt to Asset Ratio	-130.116	.053	-1.564	167.342	-1.185
		Quick Ratio	12.485	-.769	-.187	-1.185	.888

a. Dependent Variable: Return on Asset

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimens ion	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant )	Cash Ratio	Quick Ratio	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Debt to Equity Ratio
1	1	5.877	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.081	8.492	.00	.39	.01	.01	.03	.00
	3	.021	16.563	.01	.22	.21	.01	.50	.00
	4	.014	20.614	.01	.26	.41	.03	.40	.03
	5	.004	36.366	.10	.04	.01	.95	.00	.10
	6	.001	65.026	.89	.09	.36	.00	.07	.87

a. Dependent Variable: Return on Asset

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

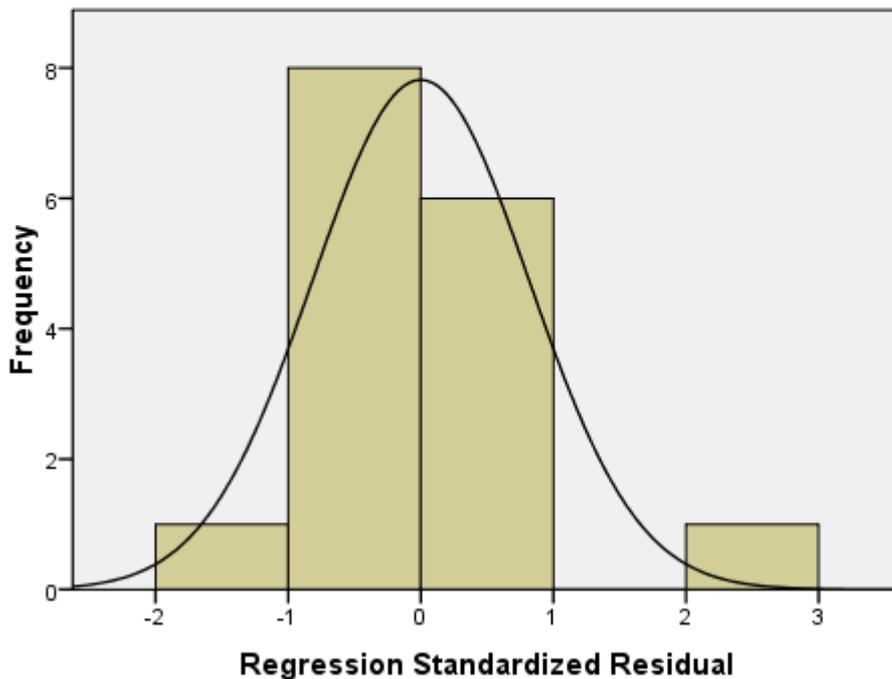
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.8790	11.8013	9.2219	1.25064	16
Std. Predicted Value	-1.873	2.062	.000	1.000	16
Standard Error of Predicted Value	.464	1.335	.861	.266	16
Adjusted Predicted Value	6.4105	12.9808	9.3065	1.57753	16
Residual	-1.87256	3.50857	.00000	1.19867	16
Std. Residual	-1.276	2.390	.000	.816	16
Stud. Residual	-1.661	2.547	-.021	.960	16
Deleted Residual	-3.17450	3.98552	-.08467	1.81606	16
Stud. Deleted Residual	-1.851	4.078	.062	1.275	16
Mahal. Distance	.560	11.475	4.688	3.475	16
Cook's Distance	.000	.565	.095	.150	16
Centered Leverage Value	.037	.765	.312	.232	16

a. Dependent Variable: Return on Asset

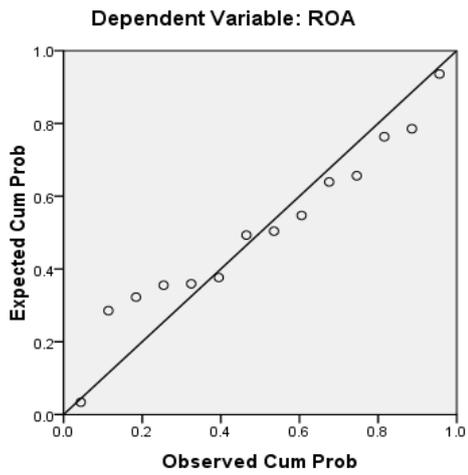
## Charts

### Histogram

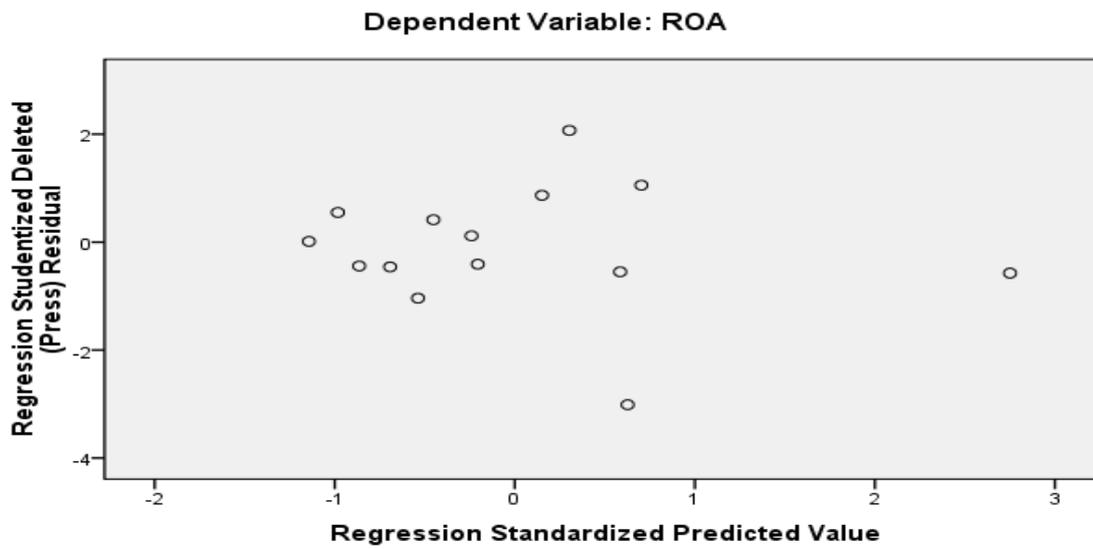
Dependent Variable: Return on Asset



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Sri Novianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Bireuen, 26 Mei 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pondok Kemuning, Dusun Lestari Kec.  
Langsa Lama kota Langsa  
No. HP : 0822-1523-3665

### PENDIDIKAN FORMAL

2016 – Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam, IAIN Langsa  
2013 – 2016 : SMK Negeri 1 Kota Langsa  
2010 – 2013 : Mandasrah Stanawiyah Geudubang Aceh  
2004 – 2010 : SDN Negeri 7 Kota Langsa

Langsa, 07 Desember 2021



Sri Novianti